

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik (Sadirman, 2007 :12). Perubahan-perubahan menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses tujuan tidak dapat tercapai. Dengan adanya pendidikan ini dapat membentuk karakter seorang anak untuk menjadi seseorang yang nantinya berperan penting untuk mengembangkan Indonesia ke arah yang lebih baik. Penentuan sebuah bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat diukur melalui proses sebuah pendidikan tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada. Pendidikan di Indonesia pada realitas yang ada saat ini bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih berpendidikan rendah dan hal inilah yang membuat dampak negatif terlambatnya pergerakan maju negara Indonesia mengingat pendidikan merupakan unsur fundamental dalam hal pemajuan suatu negara. Sehingga jika ingin mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusiaapun harus ditingkatkan.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu melibatkan logika dan perhitungan, dimana logika dan ilmu hitung adalah bagian dari matematika. Pentingnya peranan matematika seharusnya membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari para siswa. Dari hasil wawancara dan observasi pada siswa kelas VII MTs An Nuur Trisono mata pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah pada siswa. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak dipedulikan bahkan diabaikan. Tentunya hal ini menimbulkan kesenjangan yang sangat besar antara apa yang diharapkan dari pembelajaran matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Pembelajaran yang diharapkan untuk bisa menunjang kemampuan siswa dengan cara membuat siswa aktif. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan pengetahuan baru yang diperolehnya secara aktif. Siswa yang aktif akan mampu meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas. Dengan cara ini, pengetahuan baru akan cenderung dapat cepat dipahami dan dikuasai dengan lebih baik. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga membutuhkan siswa yang siap secara intelektual dan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas VII MTs An Nur Trisono ditemukan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika diantaranya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sangat kurang. Hal ini dilihat pada proses pembelajaran matematika disaat guru menerangkan, sebagian besar siswa tidak memperhatikan bahkan ada yang sampai ketiduran. Siswa mau bertanya ketika disuruh oleh guru, namun pertanyaan yang diajukan sebagian besar tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan. Aktivitas belajar siswa yang masih kurang ini dikarenakan pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan kepada siswa. Sehingga siswa tidak berperan penting dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa mengenai pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa merasa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Siswa beranggapan matematika mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka menjadi bosan saat mendapat pelajaran matematika. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sangat kurang.

Bedasarkan hal tersebut peneliti perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas serta memotivasi siswa dengan mengkaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna di kelas. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa di mana guru berperan sebagai fasilitator. Pada pembelajaran ini peserta didik mengambil tanggung jawab dan diberi kesempatan untuk membuat keputusan tentang berbagai dimensi dari proses pembelajaran dan melakukan pengaturan sendiri. Dalam proses pembelajaran aktif, siswa mampu meningkatkan aktivitas serta motivasi belajarnya. Dengan model pembelajaran berpusat pada siswa diharapkan peserta didik bisa melakukan aktivitas pembelajaran dan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif yang dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang dapat melibatkan aktivitas siswa secara optimal, memotivasi siswa, dan dapat menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran yang kolaboratif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan memakai model *Problem Based Learning* dengan variabel yang akan diteliti adalah aktivitas dan motivasi belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Hal ini terlihat disaat pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidur-tiduran dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs An-Nuur Trisono?
2. Bagaimana model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs An-Nuur Trisono?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian terarah dan fokus dengan baik. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VII MTs An Nuur Trisono tahun ajaran 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem based learning*.
3. Aktivitas dan motivasi belajar matematika siswa pada materi pokok himpunan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII MTs An Nuur Trisono pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs An Nuur Trisono pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan tentang penerapan *Problem based learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar matematika pada siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

